

OBSERVASI KELENGKAPAN FASILITAS OLAHRAGA SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN OLAHRAGA DI SDN 181 SUKAMISKIN

Nurul Fatihaturmah¹, Puspa Callista Dewangga², Salsabila Putri Tosaini³,
Gefira Mumtazunnisa⁴, Muhamad Yunus⁵, Agus Mulyana⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: nurulfath23@upi.edu

Article History

Received: 05-06-2024

Revision: 12-06-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 16-06-2024

Abstract. Education is a learning process for students to develop their potential, as well as in sports. PJOK (Physical Education, Sports and Health) is a lesson that has been given at the elementary school to university levels. This sports education has the goal of forming a healthy lifestyle both physically and mentally. There are several factors that can affect the quality of PJOK learning, including teachers, students, curriculum, teaching methods, and facilities and infrastructure. This research was conducted to find out firsthand the sports facilities owned by SDN 181 Sukamiskin and its impact on the implementation of PJOK. Through descriptive qualitative methods with observations and interviews, it was found that the sports facilities in the school were still inadequate. However, teachers use a variety of creative strategies to overcome these shortcomings, such as modifying sports equipment to keep learning effective and safe. This study emphasizes the importance of facilities and infrastructure to support the success of PJOK learning and provides recommendations for improving sports facilities in the school.

Keywords: Sports Facilities, Learning Equipment

Abstrak. Pendidikan merupakan proses belajar siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, begitu pula dalam olahraga. PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) merupakan pelajaran yang telah diberikan saat tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan olahraga ini mempunyai tujuan untuk membentuk pola hidup sehat baik secara fisik maupun mental. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran PJOK, meliputi guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung fasilitas olahraga yang dimiliki oleh SDN 181 Sukamiskin serta dampaknya terhadap pelaksanaan PJOK. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa fasilitas olahraga di sekolah tersebut masih kurang memadai. Namun, guru-guru menggunakan berbagai strategi kreatif untuk mengatasi kekurangan tersebut, seperti memodifikasi alat olahraga agar pembelajaran tetap efektif dan aman. Penelitian ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PJOK dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan fasilitas olahraga di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Fasilitas Olahraga, Kelengkapan Pembelajaran

How to Cite: Fatihaturmah, N., Dewangga, P. C., Tosaini, S. P., Mumtazunnisa, G., Yunus, M., & Mulyana, A. (2024). Observasi Kelengkapan Fasilitas Olahraga sebagai Pendukung Pembelajaran Olahraga di SDN 181 Sukamiskin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3094-3100. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1229>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana dan secara sadar dilakukan untuk terwujudnya proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan dirinya sehingga memiliki pengendalian diri, spiritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas (Yuniartik & Hidayah, 2017). Dalam pendidikan di sekolah, siswa mempelajari beberapa pelajaran untuk bekalnya di masa depan. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu pembelajaran olahraga. Pembelajaran olahraga di sekolah biasa disebut juga PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan) diajarkan sedari SD (sekolah dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) atau bahkan sampai perguruan tinggi (Prasetya, 2019). Pembelajaran olahraga adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Hal itu karena dengan pembelajaran olahraga di sekolah dapat membentuk manusia yang mempunyai pola hidup yang sehat, dan jasmani serta rohani yang sehat sebagai modal untuk menjalankan aktivitas sehari-hari (Ekuri, 2018).

PJOK merupakan sebuah pendidikan yang memanfaatkan berbagai aktivitas fisik dan kesehatan yang tujuannya untuk memberikan suatu perubahan pada fisik, mental, dan emosional (Indrawati, et al., 2021; Khikmah, 2019). Sejalan dengan itu, PJOK adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas jasmani, setiap pembelajarannya memiliki tujuan supaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku hidup sehat (Pambudi et al., 2019; Risandy et al., 2020; Sugiarto, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya PJOK adalah pembelajaran yang melibatkan fisik dalam proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran PJOK ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran PJOK yakni faktor dari guru atau tenaga pendidik, siswa, kurikulum, metode pembelajaran, sarana, dan prasarana (Sudiby & Nugroho, 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah agar pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Sejalan dengan itu, pembelajaran PJOK akan efektif apabila keadaan sarana dan prasarananya memadai (Cardinal et al, 2013; Lindberg et al, 2016).

Sarana serta prasarana akan memberikan dampak yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah. Sarana merupakan alat untuk menyokong proses belajar di sekolah. Sarana merupakan alat serta perlengkapan yang dipakai untuk proses pembelajaran PJOK, seperti: bola, net, raket, matras, dan alat penunjang olahraga lainnya (Pratomo et al., 2013). Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam proses belajar yang bersifat permanen (Wiguna et al., 2021). Kurangnya sarana serta prasarana

mengakibatkan terhambatnya kegiatan pembelajaran PJOK sehingga memiliki dampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Mengingat sarana dan prasarana sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran PJOK, maka dari itu, peneliti melakukan observasi ke salah satu sekolah dasar untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang tersedia dan tidak tersedia untuk mendukung pembelajaran PJOK di sekolah dasar tersebut (Mulyani, 2020). Olahraga memegang peranan penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa di tingkat sekolah dasar (SD). Dalam kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran olahraga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan sportivitas (Ghiffary, 2020). Kelengkapan fasilitas olahraga di sekolah menjadi faktor penentu dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Fasilitas yang memadai dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan mengoptimalkan potensi mereka (Kusuma & Hamidah, 2019). Observasi terhadap kelengkapan fasilitas olahraga di SD 181 Sukamiskin menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang secara holistik. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan, kondisi, serta pemanfaatan fasilitas olahraga di sekolah dasar, serta mengajukan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas fasilitas yang ada.

Tujuan dari adanya penelitian pada artikel ini adalah untuk mengetahui secara langsung fasilitas olahraga yang dimiliki oleh SDN 181 Sukamiskin sebagai fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran olahraga di sekolah tersebut. Selain itu penelitian ini juga mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari kurangnya fasilitas olahraga terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan muncul apakah kurangnya fasilitas tersebut berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam mempelajari materi PJOK. Lebih dari itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana guru tersebut menerapkan pembelajaran PJOK di lapangan atau di luar kelas tanpa adanya fasilitas olahraga yang memadai

METODE

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, fenomena tersebut bersifat alamiah ataupun bersifat rekayasa oleh manusia. Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan data penelitian untuk artikel ini yaitu dengan melakukan observasi langsung pada lapangan dan

wawancara kepada salah satu guru olahraga di SDN 181 Sukamiskin sebagai informan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu guru olahraga di SDN 181 Sukamiskin, dapat diketahui bahwa fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah tersebut masih belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran olahraga. Meskipun hanya terdapat lapangan, cone, bola kecil, dan bola besar, namun hal ini tidak menghentikan semangat para guru untuk tetap menyelenggarakan pembelajaran olahraga yang berkualitas bagi para siswa (Dermawan & Nugroho, 2020). Meskipun terdapat keterbatasan, namun para guru tetap berusaha untuk memberikan pengalaman olahraga yang bermanfaat bagi para siswa. Dalam menghadapi kekurangan fasilitas yang ada, berbagai strategi kreatif telah diterapkan untuk memodifikasi alat dan media pembelajaran dalam pembelajaran olahraga (Bangun, 2016). Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memodifikasi alat-alat yang dibutuhkan, seperti mengganti bola yang tidak tersedia dengan bola yang terbuat dari kertas (Hendriadi, 2021). Selain itu, jika diperlukan *cone* sebagai alat bantu, dapat digunakan botol bekas atau sepatu yang dimodifikasi sedemikian rupa.

Namun, meskipun dilakukan modifikasi, keamanan dan keselamatan tetap menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan olahraga. Oleh karena itu, sebelum dilakukan praktek, fasilitas olahraga dipastikan dalam kondisi yang aman dan layak untuk digunakan. Selain itu, guru juga selalu memantau dan mengawasi setiap kegiatan olahraga yang dilakukan oleh anak-anak (Saputri, 2014). Dengan demikian, proses pembelajaran olahraga dapat berjalan dengan aman dan terjamin. Untuk fasilitas olahraga kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Pada kelas rendah hanya bicara dengan gerakan-gerakan namun pada kelas tinggi sudah menggunakan fasilitas-fasilitas seperti bola besar, bola kecil karena disesuaikan dengan modul ajarnya. Pada kelas tinggi sudah diajarkan tentang bola basket, bola voli, bulu tangkis. Meskipun keterbatasan fasilitas, potensi dan minat bakat siswa tetap diakomodir (Mulyani, 2020). Guru senantiasa mencari solusi kreatif untuk memaksimalkan pembelajaran dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap olahraga. Tidak adanya net untuk bola voli tidak adanya gawang untuk bermain bola tidak adanya ring basket untuk bermain basket.

Meskipun pihak sekolah telah memiliki rencana yang matang untuk melengkapi fasilitas olahraga di SDN 181 Sukamiskin, namun kenyataannya masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk direalisasikan. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan adanya kerjasama yang solid dan semangat yang tinggi, diharapkan kebutuhan akan fasilitas olahraga yang memadai di sekolah ini dapat segera terpenuhi

KESIMPULAN

Hasil wawancara dengan guru olahraga di SDN 181 Sukamiskin ini menunjukkan bahwa fasilitas olahraga di sekolah tersebut masih terbatas, hanya mencakup lapangan, cone, dan bola. Meskipun demikian, para guru tetap bersemangat memberikan pembelajaran yang berkualitas dengan memodifikasi alat yang ada, seperti menggunakan bola kertas dan botol bekas sebagai pengganti alat. Keamanan tetap menjadi prioritas, dengan memastikan fasilitas aman dan mengawasi kegiatan siswa. Pembelajaran olahraga di kelas rendah ini berfokus pada gerakan dasar, sementara untuk kelas tinggi menggunakan fasilitas sesuai dengan modul ajar. Sekolah memiliki rencana untuk melengkapi fasilitas, namun memerlukan waktu dan dukungan berbagai pihak untuk merealisasikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 181 Sukamiskin karena telah memfasilitasi pelaksanaan observasi dalam penelitian ini berupa perizinan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Guru olahraga SDN 181 Sukamiskin yang telah bersedia dengan senang hati menjadi informan bagi kami dalam penelitian artikel ini.

REFERENSI

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Cardinal, B. J., Yan, Z., & Cardinal, M. K. (2013). Negative experiences in physical education and sport: How much do they affect physical activity participation later in life?. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 84(3), 49-53.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>
- Ekuri, P. E. (2018). Standard Facilities and Equipment as Determinants of High Sports Performance of Cross River State at National Sports Festival. *Journal of Public Administration and Governance*, 8(2), 48. <https://doi.org/10.5296/jpag.v8i2.13177>

- Ghiffary, M. (2020). *Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. 8.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Indrawathi, N. L. P., Dewi, P. C. P., & Widianari, N. L. G. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas vii smp negeri 5 kuta selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1). 239-247.
- Jaarsma, E. A., Dijkstra, P. U., Geertzen, J. H. B., & Dekker, R. (2014). Barriers to and facilitators of sports participation for people with physical disabilities: A systematic review. *Scandinavian journal of medicine & science in sports*, 24 (6), 871-881.
- Kung, S. P., & Taylor, P. (2014). The use of public sports facilities by the disabled in England. *Sport management review*, 17 (1), 8-22.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3460>
- Lindberg, R., Seo, J., & Laine, T. H. (2016). Enhancing physical education with exergames and wearable technology. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 9(4), 328-341.
- Marijon, E., Bougouin, W., Karam, N., Beganton, F., Lamhaut, L., Perier, M. C., ... & Jouven, X. (2015). Survival from sports-related sudden cardiac arrest: In sports facilities versus outside of sports facilities. *American heart journal*, 170 (2), 339-345.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Muliyani, S. E. (2020). *Analisis Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Olahraga Ditinjau Dari Fasilitas Olahraga*. 4(4).
- Pasek Wiguna, I. N. T., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857>
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Prasetya, R. P. E. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kabupaten Trenggalek*. 07.
- Pratomo, A. T., Hanani, E. S., & Setyawati, H. (2013). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012. *Journal of Physical Education*.
- Reimers, A. K., Wagner, M., Alvanides, S., Steinmayr, A., Reiner, M., Schmidt, S., & Woll, A. (2014). Proximity to sports facilities and sports participation for adolescents in Germany. *PLoS One*, 9 (3), e93059.
- Rohman, A., Sabhayati, A. M., & Andi, F. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(22), 2775-4855.
- Saputri, V. V. I. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Journal of Physical Education*.
- Smith, J. A., & Dwyer, J. F. (2016). Avian interactions with renewable energy infrastructure: An update. *The Condor: Ornithological Applications*, 118 (2), 411-423

- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Winaya, I. M. A. (2018). Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Teknohumanistik Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD Dwijendra Denpasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 102-113.
- Yuniartik, H., & Hidayah, T. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta*.
- Yusufi, C. R., Bachtar, B., & Saputri, H. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1360-1365.